

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan didunia adalah merupakan ladang bagi manusia untuk kehidupan diakhirat kelak, agar manusia dapat memanfaatkan kehidupan sebaik mungkin untuk menuju akhirat dengan selamat. Oleh karena itu hendaklah manusia memanfaatkan kehidupan ini sebaik-baiknya dengan banyak menanamkan kebaikan, amal, ibadah serta amal-amal yang lain.

Islam memberikan konsep melalui tasawuf dengan tiga jalan yaitu : Tarikat, Ma'arif, Hakekat dan Syari'at. Semua itu adalah merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan sebab merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan sebab tidak sempurna agama seseorang apabila mengambil salah satunya saja, bahkan dapat membahayakan dan menyesatkan.¹

Tarikat merupakan bentuk praktis dari pengamalan syari'at secara sempurna dan utuh. Ma'rifat ialah : Pengetahuan mengetahui sesuatu dengan seyakin-

¹Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Ramadhani, Solo, 1984, hal. 63

yakinnya. Tarekat yaitu : kelihatan pada batinnya, perkara dan perbuatan. Syari'at ialah : merupakan undang-undang yang ditetapkan Allah berupa perintah dan larangan.²

Dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat ajaran-ajaran dan petunjuk untuk membersihkan diri manusia dan menuntunnya melalui Tariq atau "jalan" menuju kepada Tuhan yang dapat membawa manusia itu kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ma'idah ayat 35 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجِهُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadanya dan berjihatlah kepada jalannya supaya kamu mendapat keberuntungan."⁴

² *Ibid*, hal. 64-67

³ *Ibid*, hal. 63

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, hal. 165

Pada umumnya ahli Tarikat mempunyai pandangan yang sama dengan para ahli tasawuf, sebab tujuan tarikat adalah selalu mengingat Allah untuk mendekatkan diri kepadanya dengan hati yang jernih. Dalam sejarah dan perkembangannya Tarikat terbagi menjadi dua golongan yaitu tarikat mutabarok dan tarikat ghoiru mutabarok.⁵

Oleh karena itu dikalangan umat Islam kehidupan sufi sering dianggap menyimpang dari ajaran Islam karena sebagian dari ajarannya keluar dari kaidah ketauhidan. Anggapan semacam ini muncul disebabkan penampilan tata cara peribadatan dan filosofis hidup para sufi seolah sudah menafikan masalah-masalah keduniawian, mereka cenderung segala sesuatunya dikaitkan dengan urusan akhirat. Walaupun anggapan ini benar namun tidak seluruhnya pemahaman-pemahaman ini dibenarkan dan dianut oleh golongan sufi. Diantaranya mereka justru muncul pejuang-pejuang Islam yang teguh ditengah-tengah medan perang, mereka mewakofkan seluruh harta dan dirinya untuk pejuang Islam.⁶

⁵Syayid Ahmad As-Sowi, *Hasyiyah Al-Koridah*, Mesir, hal. 88

⁶Abu Bakar Aceh, *op.cit*, hal.

yakinnya. Tarekat yaitu : kelihatan pada batinnya, perkara dan perbuatan. Syari'at ialah : merupakan undang-undang yang ditetapkan Allah berupa perintah dan larangan.²

Dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat ajaran-ajaran dan petunjuk untuk membersihkan diri manusia dan menuntunnya melalui Tariq atau "jalan" menuju kepada Tuhan yang dapat membawa manusia itu kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ma'idah ayat 35 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadanya dan berjihadlah kepada jalannya supaya kamu mendapat keberuntungan."⁴

² *Ibid*, hal. 64-67

³ *Ibid*, hal. 63

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, hal. 165

Pada umumnya ahli Tarikat mempunyai pandangan yang sama dengan para ahli tasawuf, sebab tujuan tarikat adalah selalu mengingat Allah untuk mendekatkan diri kepadanya dengan hati yang jernih. Dalam sejarah dan perkembangannya Tarikat terbagi menjadi dua golongan yaitu tarikat mutabarok dan tarikat ghoiru mutabarok.⁵

Oleh karena itu dikalangan umat Islam kehidupan sufi sering dianggap menyimpang dari ajaran Islam karena sebagian dari ajarannya keluar dari kaidah ketauhidan. Anggapan semacam ini muncul disebabkan penampilan tata cara peribadatan dan filosofis hidup para sufi seolah sudah menafikan masalah-masalah keduniawian, mereka cenderung segala sesuatunya dikaitkan dengan urusan akhirat. Walaupun anggapan ini benar namun tidak seluruhnya pemahaman-pemahaman ini dibenarkan dan dianut oleh golongan sufi. Diantaranya mereka justru muncul pejuang-pejuang Islam yang teguh ditengah-tengah medan perang, mereka mewakofkan seluruh harta dan dirinya untuk pejuang Islam.⁶

⁵Syayid Ahmad As-Sowi, *Hasyiyah Al-Koridah*, Mesir, hal. 88

⁶Abu Bakar Aceh, *op.cit*, hal.

Karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji masalah yang ada sekelompok umat di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang tersebar luas dikalangan masyarakat, sehingga merupakan suatu pengumpulan ketat, yang merupakan atau disiplin ajaran yang mengutamakan dzikir-dzikir dan laku rohani. Walaupun demikian menutup kemungkinan adanya segi-segi negatif mendominasi tarikat secara berlebihan, maka penelitian ini banyak menitikberatkan pada segi positif terhadap praktek-praktek tarikat yang banyak orang mempersalahkan. Maka dari itu penulis akan mengupas sejarah singkat dan perkembangannya Tarikat Naqsyabandiyah di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

B. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

1. Penegasan Judul

Untuk lebih memudahkan para pembaca dalam memahami maksud dari skripsi ini serta untuk menjaga kemungkinan adanya kekeliruan dan salah faham pengertian, maka disini penulis bermaksud menjelaskan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam skripsi tersebut :

Sejarah : Silsilah atau asal usul mengenai peristiwa-peristiwa dan kejadian

dimasa lampau.⁷

Perkembangan : Perubahan sesuatu dari yang kecil menjadi besar, dari yang sedikit menjadi banyak dan begitu seterusnya.⁸

Tarikat : Berasal dari kata "*Tariq*" yang berarti "*Jalan*" yaitu yang menuju kepada Tuhan yang dapat membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam bahasa kita sering disebut Tarekat atau suluk dan yang melakukan disebut ahli Tarikat.⁹

Qadiriyyah : Berasal dari nama ulama yaitu Syekh Abdul Qodir Al-Jailany yang mendirikan Tarikat Qadariyyah tersebut.¹⁰

Naqsyabandiyah : Nama suatu Tarikat Muttabara' yang dicetuskan oleh Muhammad

⁷WJS.Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1987, hal. 208

⁸WJS.Poerwadarminto, *op.cit*, hal. 474

⁹ Abu Bakar Aceh, *op.cit*, hal. 63

¹⁰WJS.Poerwadarminto, *op.cit*, hal. 492

Baharuddin Annaqsyabandi.

Di Desa Suci : Nama suatu yang terletak diwilayah Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dan batas-batasnya desa tersebut adalah desa Pongangan dan desa Dahan Rejo.

Jadi tegasnya maksud judul diatas ialah penulis ialah menjelaskan atau mengupas dalam skripsi. Bagaimana sejarah atau asal usul berdirinya serta bagaimana perkembangan Tarikat Qadariyah wa Naqsyabandiyah baik lahir maupun batin di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

2. Alasan Memilih Judul

1. Karena Tarikat Qadariyah wa Naqsyabandiyah termasuk Tarikat Muttabarok yang diakui kebenarannya.
2. Karena Tarikat Qadariyah wa Naqsyabandiyah tersebut banyak menarik anak muda.
3. Karena Tarikat Qadariyah wa Naqsyabandiyah di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik belum ada yang meneliti.

C. Permasalahan

Untuk mengarah pembahasan skripsi ini dan menghindari ketidaksesuaian dalam kajian, maka perlu

rumusan masalah yang dibahas terbagi pada :

1. Latar belakang berdirinya Tarikat Qadariyah wa Naqsyabandiyah, kapan mulainya dan siapa pembawa hingga sampai ke Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.
2. Keberadaan dan perkembangan Tarikat Qadariyah wa Naqsyabandiyah di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Tarikat Qadariyah wa Naqsyabandiyah.
2. Untuk mengetahui keberadaan dan perkembangan Tarikat Qadariyah wa Naqsyabandiyah, baik secara lahir maupun batin di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

E. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan

1. *Literatur Research*

Yang dimaksud literatur research yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai bahan sehingga masalah yang ada hubungan dengan pembahasan skripsi ini bila diuraikan seobyektif mungkin atau semaksimal mungkin.

2. Field Research

Yaitu penelitian dilapangan atau ditempat obyek penelitian di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

F. Metode Pengumpulan Data dan Analisa Data

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu pengamatan secara langsung kepada suatu obyek yang diteliti.
- b. Wawancara/interview yaitu cara mengumpulkan data dengan mengadakan komunikasi langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.
- c. Angket yaitu cara memberikan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang suatu masalah yang diharapkan mendapat respon dari para responden dan atau informan.
- d. Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan melihat dan mencatat dokumen-dokumen serta arsip-arsip dinas lainnya.

2. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data melalui proses tahapan sebagai berikut :

a. Koding

Yakni data-data yang masuk diseleksi terlebih

dahulu disesuaikan dengan masalah guna menentukan golongan dan kategori masing-masing.

b. Editing Data

Setelah data diselesaikan maka selanjutnya diedit atau diklasifikasikan sesuai dengan pokok bahasan.

c. Tabulasi Data

Tabulasi merupakan proses akhir sebelum diadakan analisa data, tersebut untuk mengelompokkan dengan menggunakan tabel-tabel sesuai dengan masalah.

3. *Analisa Data*

Dalam menganalisa data penulis gunakan metode pembahasan sebagai berikut :

a. Induktif

Pembahasan yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum.

b. Deduktif

Pembahasan yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.¹¹

c. Komparatif

Pembahasan dengan cara memperbandingkan untuk

¹¹Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid II, UGM, Yogyakarta, hal. 22

mendapatkan persamaan-persamaan dan perbedaannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pengelolaan dan pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis mengadakan pembagian dengan sistem pembagian sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini terdiri dari : Judul, persetujuan, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi

Dalam bab ini akan penulis bagi kedalam beberapa bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, penegasan dan alasan memilih judul, permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, sumber yang dipergunakan, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Studi teoritis tentang Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah yang meliputi : Tentang timbulnya Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, Dasar dan

tujuan, pokok-pokok ajaran Tarikat Qadariyah Wa Naqsyabandiyah.

BAB III : Studi empiris Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dan masuknya Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci meliputi : Keadaan geografis Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, keadaan demografis Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, meliputi kependudukan dan perekonomian, keadaan pendidikan dan kebudayaan Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik meliputi pendidikan dan kebudayaan, keadaan sosial kemasyarakatan dan keagamaan meliputi : sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan, dan sejarah masuknya Tarikat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, perkembangan Tarikat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik meliputi perkembangan secara lahir dan secara batin, hubungan Tarikat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah dengan organisasi-organisasi

kemasyarakatan dan pemerintah.

BAB IV : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP